

RINGKASAN

HAMIDAH LUBIS, *Penerapan Standar Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No.16 dan No.17 Pada PT. Kawasan Industri (Persero) Medan*. (Drs. Rasdianto, MS, Ak, Sebagai Pembimbing I, Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, Sebagai Pembimbing II).

Kawasan Industri Medan adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana dan fasilitas penunjang lainnya. Salah satu kawasan industri yang terdapat di Medan adalah Kawasan Industri Medan yang dikelola oleh suatu Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT. (Persero) Kawasan Industri Medan. Perusahaan ini didirikan berdasarkan akte Notaris Soeleman Ardjasasmita yang dibuat di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1988.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengelolaan kawasan industri berupa penyediaan tanah bagi para investor yang akan mengadakan usaha di kawasan tersebut. Perusahaan tersebut dulunya sebelum berbentuk perseroan terbatas merupakan proyek Departemen Perindustrian yang diberi nama Proyek Industri Estate Medan, bersiri sejak tahun 1976 dan telah menjalankan usaha berupa pembebasan tanah sesuai ijin lokasi yang dikeluarkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumut tahun 1976 dan juga mengadakan kontrak sewa atas tanah tersebut bagi para investor yang rata-rata jangka waktunya atau hak guna atas tanah tersebut maksimum 30 tahun.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan berupa aktiva tetap berwujud yang mana penggolongannya dilakukan untuk aktiva tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dimana perusahaan membuat pembagian jenis aktiva tetap berwujudnya

sesuai dengan penggolongan menurut teori dengan membaginya sesuai dengan fungsi aktiva tersebut. Sedangkan untuk penyusutan perusahaan menggolongkannya berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan.

Aktiva tetap di peroleh perusahaan dengan cara pembelian tunai untuk aktiva tetap jenis tanah, kendaraan, inventaris. Bangunan adalah satu satunya jenis aktiva tetap yang diperoleh dengan cara membangun sendiri. Harga perolehan untuk pembelian tunai dicatat sebesar harga faktornya, sedangkan biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan setelah perolehan aktiva tetap dicatat sebagai biaya periode yang bersangkutan, dengan alasan agar praktis dalam membukukannya. Hal ini berarti berbeda dengan pengertian harga perolehan aktiva tetap yang diuraikan pada bab III, bahwa harga perolehan seharusnya merupakan keseluruhan pengeluaran untuk mendapatkan aktiva tetap dalam rangka menempatkan aktiva tetap tersebut pada kondisi dan tempat yang siap digunakan, yang meliputi harga yang dibayar (faktur) ditambah biaya-biaya tambahan lainnya sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tersebut, dikurangi potongan harga yang diterima, baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran dipercepat.